

**BAB II**  
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN**  
**KOOPERATIF *MAKE A MATCH* DAN *TEAM QUIZ***  
**TERHADAP HASIL BELAJAR BINATANG HALAL DAN**  
**HARAM**

**A. Diskripsi Teori**

1. Model pembelajaran kooperatif *make a match* dan *Team Quiz*

Pembelajaran menurut Hamzah B. Uno merupakan proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar atau instruktur dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu.<sup>1</sup>

Tan Oon Seng mendefinisikan, “ *learning is change in behavior or capacity acquired through experience, and learning theories attempt to explain how we are change by our experiences*”.<sup>2</sup> Pembelajaran adalah merubah tingkah laku atau kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman dan teori pembelajaran berusaha untuk menjelaskan bagaimana kita dirubah oleh pengalaman-pengalaman kita.

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 54

<sup>2</sup> Tan Oon Seng, *Educational Psycology*, (Singapore: Thomson Learning, 2001), Hlm 198.

Adapun model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Jadi model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>3</sup>

Sedang pengertian dari Pembelajaran kooperatif yakni konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. *Cooperative Learning* menurut Olsen dan Kagam yaitu *cooperative learning is group learning activity organized so that learning is dependent on the socially structured exchange of information between learners in groups and which each learner is held accountable for his or own learning and is motivated to increase the learning of others.*<sup>4</sup> Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan

---

<sup>3</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 45-46

<sup>4</sup> Jack C. Ricrd and Theodore. S. Rogers, *Approaches and Method in Language Teaching*, (Amerika: Cambridge, 2001), hlm. 192

pembelajaran secara berkelompok yang mana pembelajarannya tergantung pada kegiatan sosial antara siswa satu dengan yang lain bertujuan untuk meningkatkan motivasi pembelajaran.

Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.<sup>5</sup> Jadi pembelajaran *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 siswa. Pembelajaran *Cooperative Learning* terdiri atas beberapa model pembelajaran, diantaranya adalah model pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk berfikir kreatif dengan kerja kelompok kecil dan saling berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah salah satunya yaitu model pembelajaran *make a match* dan *team quiz* dimana siswa belajar mencari pasangan dan memberikan pertanyaan kelompok kekelompok lainnya, dengan dibantu guru.

Beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif adalah, (a) setiap anggota memiliki peran, (b) terjadi hubungan interaksi

---

<sup>5</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 54-55

langsung antara siswa, (c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, (d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan (e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif adalah menyangkut teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-6 orang.<sup>6</sup>

a. Jenis-jenis model pembelajaran kooperatif

Beberapa jenis pembelajaran kooperatif diantaranya sebagai berikut:

1) Kelompok pembelajaran kooperatif formal (*formal cooperative learning group*)

Disini siswa bekerja sama untuk satu atau beberapa pertemuan. Dalam kelompok kooperatif formal meliputi prosedur antara lain sebagai berikut: keputusan-keputusan pra- instruksional, perancangan tugas dan struktur kooperatif, pengawasan kelompok-kelompok kooperatif, evaluasi pembelajaran dan pemrosesan kelompok.

---

<sup>6</sup> H. Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), cet 1, hlm. 27-28

- 2) Kelompok belajar informal (*informal cooperative learning group*)

Siswa bekerja sama hanya satu kali pertemuan saja. kelompok pembelajaran kooperatif informal ini memfokuskan pada perhatian siswa kepada materi yang dipelajari, setting dan mood yang kondusif untuk belajar.

- 3) Kelompok besar kooperatif (*cooperative base groups*)

Kelompok ini merupakan proses pembelajaran kooperatif yang mempunyai jangka panjang (satu semester atau satu tahun) dengan keanggotaan stabil yang tanggung jawab utamanya adalah saling memberikan dukungan, dorongan, dan bantuan antar sesama anggota agar bisa berkembang secara akademik, kognitif dan sosial.

- 4) Gabungan tiga kelompok kooperatif (*integrated use of cooperative learning groups*).

Gabungan antara tiga kelompok kooperatif ini untuk mengefektifkan dan memaksimalkan pembelajaran siswa untuk satu materi pembelajaran atau tugas akademik tertentu.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Miftahul Huda, *Cooperatif Learning (Metode, Teknik, Struktur Dan Model Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 87-88

b. Kooperatif *Make A Match* dan *Team Quiz*

Model pembelajaran kooperatif *make a match* (mencari pasangan) dikembangkan oleh Lorna Curran (1994), dimana siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan.<sup>8</sup>

Bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Adapun Prosedurnya sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan kartu yang berisi materi tentang binatang Halal dan Haram untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian).
- 2) Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu.
- 3) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya pemegang kartu yang bertuliskan Sapi berpasangan dengan pemegang kartu Binatang Halal, atau pemegang kartu yang berisi Darah, Bangkai, Babi berpasangan dengan pemegang kartu Binatang Haram.
- 4) Siswa bisa juga bergabung dengan 2 atau 3 siswa lain yang memegang kartu yang berhubungan.

---

<sup>8</sup> Miftahul Huda, *Cooperatif Learning (Metode, Teknik, Struktur Dan Model Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 135

c. *Team Quiz*

*Team quiz* merupakan strategi pertanyaan kelompok yang bertujuan dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.<sup>9</sup>

Adapun strategi yang ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memilih topik yang dapat dipresentasikan dalam dua bagian, tentang Binatang Halal dan Binatang Haram dalam islam.
- 2) Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok
- 3) Guru menjelaskan bentuk sesinya dan memulai presentasi. Guru membatasi presentasi sampai 10 menit atau kurang.
- 4) Guru meminta Tim A menyiapkan Quiz yang berjawaban singkat. Quiz ini tidak memakan waktu lebih dari lima menit untuk persiapan. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau lagi catatan mereka
- 5) Tim A menguji tim B. Jika tim b tidak bisa menjawab, tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya

---

<sup>9</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), Hlm 86-87

- 6) Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C, dan mengulangi proses yang sama.
- 7) Ketika quiz selesai, guru menjelaskan pada bagian kedua pelajaran, dan menunjuk tim B sebagai pemimpin quiz
- 8) Setelah tim B menyelesaikan ujian tersebut, guru melanjutkan pada bagian ketiga dan menentukan tim C sebagai pemimpin quiz.

## 2. Hasil Belajar Binatang Halal dan Haram

### a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. dalam lingkungannya, yang akan memberikan pengalaman-pengalaman tertentu kepadanya. Seperti yang dikatakan oleh Wittig Arno F. Dalam bukunya *Psychology Of Learning*, “ *Learning can be defined as any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that occurs as a result of experience* “. <sup>10</sup> Yaitu belajar di sini merupakan perubahan tingkah

---

<sup>10</sup> Wittig, Arno F., *Psychology Of Learning*, (Amerika: McGraw-Hill, 1981), hlm.2



laku yang terjadi karena didahului oleh pengalaman. Ini berdasarkan paradigma S-R (*stimulus-respons*), yaitu suatu proses yang memberikan respons tertentu terhadap yang datang dari luar.

Jadi, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

#### b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan Suatu pengertian yang terdiri dari serangkaian dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil yaitu suatu proses yang dicapai (dari yang telah dikerjakan atau telah dilakukan). Hasil belajar adalah (berlatih) supaya mendapatkan kepandaian atau pada pokoknya didapatkannya kecakapan-kecakapan dan perubahan-perubahan yang terjadi karena usaha.<sup>11</sup>

Hasil belajar meliputi hasil belajar afektif (perasaan), kognitif (kecerdasan), dan psikomotorik (gerak), tetapi dalam pembelajaran fikih disini hanya untuk melihat hasil belajar aspek kognitif. Dalam aspek kognitif, ditinjau dari segi pengamatan, ingatan,

---

<sup>11</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, ( Bandung : Remaja Karya, 1988) Hlm. 4

pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis dan sintesis. Aspek afektif ditinjau dari segi penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakterisasi. Dan aspek psikomotorik ditinjau dari segi ketrampilan tindakan dan sikap.

Ranah kognitif adalah ranah yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri atas 6 (enam) tingkatan yang secara hierarkis berturut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>12</sup>

1) Tingkat pengetahuan (knowledge)

Pengetahuan disini diartikan kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya. Contoh:

- a) Siswa dapat menyebutkan kembali materi binatang halal dan haram
- b) Siswa dapat menggambarkan contoh binatang halal dan haram.

---

<sup>12</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), cet 11, hlm 43-53

2) Tingkat pemahaman (*comprehension*)

Kemampuan disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Contoh:

- a) Siswa dapat menjelaskan dengan kata-katanya sendiri tentang perbedaan bintang halal dan haram.
- b) Siswa dapat menjelaskan arti binatang halal dan haram

3) Tingkat penerapan (*aplication*)

Penerapan disini diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya:

- a) Siswa dapat menentukan salah satu binatang halal yang hidup di air.
- b) Siswa dapat menentukan hukum binatang yang hidup didua alam yang siswa ketahui.

4) Tingkat analisis (*analysis*)

Penerapan disini diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam

memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Contoh:

- a) Siswa dapat memperoleh materi binatang halal dan haram melalui kehidupan sehari-harinya.
- b) Siswa dapat menganalisis sejauh mana binatang halal dan haram dalam pembahasan diskusi yang mereka laksanakan.

5) Tingkat sintesis (*synthesis*)

Sintesis disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

Contoh:

- a) Siswa dapat menyusun rencana belajar masing-masing sesuai dengan kebijakan yang berlaku di sekolah.
- b) Siswa dapat mengemukakan contoh binatang halal haram.

6) Tingkat evaluasi (*evaluacion*)

Evaluasi disini dapat diartikan kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya. Contoh:

- a) Siswa dapat menilai unsur kepadatan isi, cakupan materi, kualitas analisis dan gaya bahasa yang dipakai oleh seseorang penulis makalah tertentu.
- b) Siswa dapat menilai kemampuan pemikiran temannya berdasarkan kemampuan dirinya.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung secara kontinue. Dari proses tersebut akan diperoleh sesuatu hasil yang disebut hasil belajar. Oleh karena itu, belajar merupakan suatu proses, maka proses maupun hasil belajar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berhasil atau tidaknya seseorang belajar disebabkan beberapa faktor dari diri siswa (internal), dan faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal).

- 1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa)

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis ( yang bersifat rohaniah)<sup>13</sup>

- 2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)

---

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 132

Selain dari faktor internal, proses pendidikan akan berlangsung dengan baik juga dipengaruhi oleh faktor-faktor ekstern antara lain:

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Pada uraian ini penulis membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat merupakan media teman bergaul dan bentuk kehidupan

masyarakat yang semuanya mempengaruhi belajar.<sup>14</sup>

Dari pengertian tentang hasil belajar, dimana hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses belajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ketepatan dalam memilih strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi agar materi dapat diterima oleh siswa dengan baik. Serta dengan pengertian pembelajaran yang sesungguhnya yaitu adanya timbal balik serta komunikasi antara siswa dengan siswa yang lain, bukan hanya pendidik saja yang berbicara.

### 3. Fikih Binatang Halal dan Haram

Fikih secara bahasa adalah *al-fahm* (pemahaman). Pada awalnya kata fikih digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur'an, hadis dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadis-hadis teologi, dulu diberi nama fikih juga, seperti judul buku Abu Hanifa tentangnya, *Fikih al-Akbar*, pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan fikih al-isra'. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-

---

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 60-70

ilmu agama, kata *Fikih* hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama), itu pun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.

Fikih Secara *etimologi*, dalam sabda Rosulullah saw. yang berbunyi:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

*Apabila allah menginginkan kebaikan bagi seseorang maka ia akan memberikan pemahaman agama (yang mendalam). (HR. Bukhori Muslim, Ahmad Ibn Hanbal, Tirmidzi, dan Ibn Majah).<sup>15</sup>*

Dari pengertian hadits diatas, bahwa pengertian fikih berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan.

Dalam kamus ilmu fikih, Abdus Salam Al- Qobbani dalam komentar terhadap kitab *Addaril Mudliyah* menyatakan bahwa:

الْفِقْهُ : هُوَ الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ فَيَشْمَلُ  
الْأَحْكَامَ الَّتِي يَفْهَمُهَا الْمُحْتَمِدُ بِطَرِيقِ الْإِحْتِهَادِ وَالْأَحْكَامِ الَّتِي لَاحْتِجَاجُ  
إِلَى الْإِحْتِهَادِ كَالْأَحْكَامِ الْمَنْصُوصَةِ فِي الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ وَكَمَسَائِلِ  
الْإِجْمَاعِ

*Fikih adalah suatu ilmu yang menerangkan segala hukum yang dipetik dari dalil-dalilnya yang jelas*

---

<sup>15</sup> Totok Jumantoro, dkk, *Kamus Ilmu Ushul Fikih*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2005), hlm 63-64



(tafshili). Maka ia melengkapi hukum-hukum yang dipahami mujtahid dengan jalan ijtihad dan hukum-hukum yang tidak diperlukan ijtihad, seperti hukum-hukum yang dinaskan dalam al-kitab dan as- sunnah dan masalah-masalah ijma'.<sup>16</sup>

a. Materi Binatang Halal dan Haram

Binatang Halal

Binatang halal merupakan binatang yang halal dimakan, antara lain unta, sapi, kerbau, kambing, domba, kijang, kuda alasan, menjangan, binatang yang hanya hidup di dalam air, dan setiap binatang yang dianggap baik oleh orang arab.<sup>17</sup>

Binatang halal berdasarkan firman allah swt, berfirman dalam surat al- maidah ayat 96, yang berbunyi sebagai berikut:

أَحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَعًا لَكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ  
صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرْمًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿١٦﴾

“Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. dan bertakwalah

---

<sup>16</sup> Totok Jumanoro, dkk, *Kamus Ilmu Ushul Fikih*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2005), hlm 65

<sup>17</sup> M. Abdul Mujieb, dkk, *kamus istilah fikih*, (jakarta: pustaka firdaus, 2010) cct. 4 hlm

kepada Allah yang kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.”

1) Binatang yang hidup di darat

a) Binatang ternak yang halal, seperti unta, sapi, kerbau, kambing, biri-biri, kambing jawa, sapi liar, unta liar, rusa, kuda, kelinci, termasuk juga kanguru.

b) Binatang unggas

Unggas yang halal dimakan, adalah ayam, angsa, bebek, kalkun.

Salah satu hadits yang menjelaskan dihalalkannya, memakan binatang unggas, yaitu hadits tentang diperbolehkan memakan binatang unggas diantaranya ayam. Hadits tersebut diriwayatkan oleh Shaheh Bukhori, berbunyi:

حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قَلَابَةَ  
عَنْ زَهْدَمِ الْحَرَمِيِّ عَنْ أَبِي مُوسَى يَعْنِي الْأَشْعَرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ  
عَنْهُ قَالَ : رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ دَجَاجًا.<sup>18</sup>

“Di ceritakan dari waki’ dari sufyan dari ayub dari abiqilabah, dari zahdam al jarimiy, dari musa yaitu al asy’ari r.a berkata: aku melihat nabi SAW memakan ayam”.

---

<sup>18</sup> Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Al- Bukhory, *Matanu Masykuulil Bukhori Bihaasyiyatisitrik*, (Libanon: Darul Fikri, t.th), 335

Jadi, memakan binatang unggas diantaranya ayam adalah halal.

c) Burung

Semua burung halal seperti merpati, emprit, tekukur, dan sejenisnya kecuali yang memiliki cakar sebagai alat untuk mencengkeram mangsanya, seperti elang, gagak, garuda, dan burung falco. Empat burung ini hukumnya haram.

d) Hewan darat lainnya yang halal yaitu biawak, kerbau rawa, dan belalang kayu yang tidak beracun.

Jenis-jenis binatang yang hidupnya didarat, juga dijelaskan dalam surah Al- Ma'idah ayat 1.

Allah berfirman dalam surah al-ma'idah ayat 1 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ  
الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
تَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji.

Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya”.

2) Jenis binatang yang hidup di air

Semua binatang yang hidup di air berupa ikan atau yang lain adalah halal dimakan, baik matinya karena disembelih, dipancing, mati sendiri maupun sebab-sebab yang lain.

Jenis hewan yang hidup di air yang dihalalkan

- a) Jenis ikan laut yang tidak mengandung racun, berbagai jenis kerang, mutiara dan bukan berupa ular, buaya, dan tidak berupa hewan yang hidup di dua alam.
- b) Semua ikan air tawar termasuk belut
- c) Bandeng, udang, gurami, mujahir, dan lain-lain.

Binatang Haram

1) Pengertian binatang haram

Binatang haram adalah semua binatang yang dilarang oleh Allah SWT, untuk dimakan dagingnya.

2) Jenis dan contoh binatang haram

Binatang yang haram dagingnya banyak jumlahnya, Allah berfirman dalam surah al-ma'idah ayat 3, berbunyi:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ  
وَالْمُنْخَبِقَةُ وَالْمَوْفُودَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا  
ذَكَيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ  
الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۗ الْيَوْمَ  
أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ  
دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمِهِ ۗ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ  
رَّحِيمٌ ﴿١٦٧﴾

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.<sup>19</sup>

Kriteria hewan yang haram

<sup>19</sup> Anis Tanwir Hadi, *Pengantar Fikih 5*, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2009), hlm.7-11

Para ulama' telah mengelompokkan binatang yang haram menjadi enam macam:

- a) Hewan yang telah jelas diharamkan dalam nash, seperti keledai jinak.
- b) Apa yang telah dijelaskan sifat-sifatnya yang diharamkan, seperti yang memiliki taring dan punya cakar dari jenis burung.
- c) Hewan yang memakan makanan kotor dan menjijikkan, seperti gagak dan rajawali.
- d) Hewan yang beracun dan berbahaya, seperti ular dan tikus.
- e) Hewan yang lahir dari hewan yang halal dimakan dan yang haramkan untuk dimakan, seperti bighal (anak unta).
- f) Apa yang dilarang untuk dibunuh dan yang disuruh untuk membunuh, seperti tikus dan sejenisnya, burung shard dan hud-hud.

Selain dari hewan yang disebutkan di atas, maka hukumnya halal. Sebab dari asal semuanya adalah mubah, seperti kuda, binatang periaran, ayam dll nya. Sebab semuanya adalah baik. Sebagai firman allah dijelaskan dalam surat al- a'raaf ayat 157 yang artinya:

*“Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik”*

Selain dari itu, yang diharamkan adalah unta dan sapi yang berkeliaran, yang sering makan makanannajis dan haram. Sebagai mana yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud dan yang lain dari hadits Ibnu Umar, yang berbunyi:

نَهَى عَنْ أَكْلِ الْجَلَالَةِ وَالْبَانِيهَا

“Rosulullah melarang makan daging unta yang berkeliaran, serta meminum susunya”

Baik itu binatang ternak atau jenis burung dan yang lain, susunya atau telurnya itu najis sampai dimasak tiga kali dan yang dimakan yang suci saja.<sup>20</sup>

#### 4. Model Pembelajaran *Make a Match* dan *team quiz* Materi Binatang Halal dan Haram

Setiap pembelajaran tentu mempunyai cara penyampaian yang berbeda-beda, begitu pula dengan model yang dipilih untuk pembelajaran pun digunakan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Ketika melihat mata pelajaran Fikih pasti ada materi Binatang Halal dan Haram. Materi Binatang Halal dan Haram merupakan salah satu materi yang dapat membuat siswa merasa bosan. Hal ini disebabkan karena guru menjelaskan materi tersebut dengan

---

<sup>20</sup> Saleh al- Fauzan, *Al- Mulakhhasul Fiqhi (Fikih Sehari-hari)* , (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm 879

langsung memberi informasi pada siswa tentang macam-macam Binatang Halal dan Haram tersebut, bukan menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa tertarik. Maka dirasa cocok menggunakan metode *make a dan team quiz* untuk materi tersebut.

Pada pembelajaran Binatang Halal dan Haram menggunakan model pembelajaran *make a match dan team quiz*, siswa dilatih untuk bekerja sama dengan pasangannya dalam mencocokkan soal dan jawaban. Setelah selesai siswa yang bertugas sebagai penilai mencocokkan hasil kerja kelompok pembawa soal dan pembawa jawaban yang sudah dipasangkan. Setelah semua selesai dicocokkan kemudian dilanjutkan diskusi kelompok dan setiap kelompok mengajukan pertanyaan kelompok kepada kelompok lain.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka di sini dapat diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dari segi metode dan objek penelitian:

1. Skripsi Linda Yuli Ismayanti (063811013) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Prodi Biologi judul “ Pengaruh aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran Cooperative learning TIPE TPS (Think- Pair- Share) Terhadap hasil belajar biologi kelas viii Mts subulul Ikhsan kersana brebes



materi pokok gerak pada tumbuhan. Jenis penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode survai dan teknis analisis regresi satu prediktor. Berdasarkan hasil penelitian analisis didapat nilai korelasi sebesar 0,686. Dan hasilnya berarti aktivitas peserta didik pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe TPS berpengaruh terhadap hasil belajar biologi materi gerak pada tumbuhan.

Sedangkan berkaitan dengan judul skripsi yang penulis tawarkan hampir sama dengan skripsi saudari Linda Yuli Ismayanti, hanya perbedaannya skripsi yang penulis lakukan berbeda dipenggunaan model pembelajarannya, yaitu menggunakan model pembelajaran *make a match* dan *team quiz* materi binatang halal dan haram dan ditekankan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *make a match* dan *team quiz*. Tentunya hasil akhirnya pun berbeda, sehingga penulisan skripsi yang penulis tawarkan ini layak untuk ditindak lanjuti.

2. Skripsi Yudda Asmarawati (093111265) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo prodi PAI judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil belajar Fikih kompetensi dasar tata cara wudlu pada siswa kelas 1 MI YATPI GETASREJO Tahun Pelajaran 2010/2011” . Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*) pada peserta didik di kelas I

semester MI YATPI GETASREJO mata pelajaran fikih pada materi tata cara wudlu. Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar fikih.

Sedangkan berkaitan dengan judul skripsi yang penulis tawarkan hampir sama dengan skripsi saudari Yudda Asmarawati, hanya perbedaanya skripsi yang penulis yang lakukan berbeda dipenggunaan model pembelajarannya, yaitu menggunakan model pembelajaran *make a match* dan *team quiz* materi binatang halal dan haram dan ditekankan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *make a match* dan *team quiz*. Tentunya hasil akhirnya pun berbeda, sehingga penulisan skripsi yang penulis tawarkan ini layak untuk ditindak lanjuti.

3. Titin Wahyuningsih (063811041) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Prodi Biologi judul “ Pengaruh Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas VIII SMP Islam Subhanah Subah Batang Materi Sistem Gerak Pada Manusia. Jenis penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode survai dan teknis analisis regresi satu prediktor. Berdasarkan hasil penelitian analisis didapat Uji t diperoleh  $t_{hitung} = 5,344146117 > t_{tabel} 2,004045$  berarti korelasi antara variabel X dengan Y signifikan. Berarti Pembelajaran *Cooperative*

*Learning Tipe Mind Mapping* berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Pada Manusia .

Sedangkan berkaitan dengan judul skripsi yang penulis tawarkan hampir sama dengan skripsi saudari Titin Wahyuningsih, hanya perbedaanya skripsi yang penulis yang lakukan berbeda dipenggunaan model pembelajarannya, yaitu menggunakan model pembelajaran *make a match* dan *team quiz* materi binatang halal dan haram dan ditekankan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *make a match* dan *team quiz*. Tentunya hasil akhirnya pun berbeda, sehingga penulisan skripsi yang penulis tawarkan ini layak untuk ditindak lanjuti.

### **C. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. <sup>21</sup> Hal ini bisa dikatakan sementara karena jawaban yang diberika disini baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada bukti-bukti empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung : Alfabeta, 2007), cet. 12, hlm. 96

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif yang ditimbulkan dari model pembelajaran *make a match* dan *team quiz* terhadap hasil belajar binatang halal dan haram. Semakin tinggi model pembelajaran *make a match* dan *team quiz* dalam kegiatan pembelajaran semakin baik hasil belajar yang didapat siswa. Semakin rendah pembelajaran *make a match* dan *team quiz* siswa dalam kegiatan pembelajaran semakin buruk hasil belajar yang didapat siswa.